

**MEMAKSIMALKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN  
MODEL PROBLEM EXAMPLE GAMES TOURNAMENT DI SDN TELAWANG 1  
BANJARMASIN****Reza Alfianita, Darmiyati**

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

[1910125220046@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910125220046@mhs.ulm.ac.id) [darmiyati@ulm.ac.id](mailto:darmiyati@ulm.ac.id)**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar materi pecahan di Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. *Setting* penelitian dilakukan di SDN Telawang 1 Banjarmasin pada peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 10 orang tahun ajaran 2022/2023. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Analisa data dihitung berdasarkan dari skala persentase dan indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Kontribusi dalam temuan ini dapat menjadi alternative dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan. Orientasi dalam penelitian ini pengembangan model-model pembelajaran untuk menjadi literatur berharga bagi pendidik Indonesia.

**Kata Kunci: Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar****Abstract**

*The aim of this research is to describe educators' activities, analyze student activities, critical thinking skills, and learning outcomes for fraction material in Indonesia. The approach used in this research is a qualitative and quantitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 4 meetings. The research setting was carried out at SDN Telawang 1 Banjarmasin for class III students with a total of 10 students for the 2022/2023 academic year. The type of data in this research is qualitative data. Data analysis is calculated based on the percentage scale and indicators of learning completion that have been determined.*

*The contribution of these findings can be an alternative in learning mathematics, especially fraction material. The orientation in this research is developing learning models to become valuable literature for Indonesian educators.*

**Keywords: Activities, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes**

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu siklus untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam kemajuan manusia dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu gerakan yang mempunyai pokok-pokok dan sasaran-sasaran tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas maksimal manusia dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran mencakup proses kerjasama antara siswa dan guru yang mempunyai hubungan setara. Proses korespondensi dua arah ini dimaksudkan agar siswa menjadi aktif, kreatif dan bermakna (Palupi dan Rayahu, 2021).

Kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir imajinatif, dan kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk memahami, memeriksa, membuat, memulihkan informasi secara tidak memihak dan menilai informasi. Keterampilan penalaran imajinatif mencakup kemampuan untuk menangani masalah-masalah rumit dengan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru dan belum dipublikasikan. Kapasitas mengatasi permasalahan mencakup kapasitas memberikan jawaban atau jawaban atas suatu permasalahan. Selain itu, kemampuan berpikir permintaan yang lebih tinggi kemampuan untuk memperoleh informasi dengan membedakan masalah dan pada akhirnya melacak pengaturan masalah yang inventif (Davidi et al., 2021)

Pembelajaran di sekolah dasar mempunyai kemampuan dan dampak yang sangat besar dalam membangun perkembangan mental penuh perasaan dan psikomotor siswa. Segala pembelajaran di tingkat sekolah dasar hendaknya dikelola dengan baik, produktif dan efektif, dengan pengarahannya yang hati-hati, metodologi yang tepat, dan pemahaman yang cukup sesuai dengan kondisi mental peserta didik, yang pada dasarnya memerlukan pertimbangan dan pengetahuan yang luas (Darmiyati dkk. al. , 2015).

Salah satu upaya untuk menggarap hakikat SDM di Indonesia adalah dengan bersekolah. Indonesia mampu bersaing di masa persaingan global dengan hadirnya SDM yang bernilai. Dengan bertambahnya pengalaman, siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru, karena siswa merupakan benda yang diberikan kepada siswa dan guru sebagai pendidik. Namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar, salah satunya adalah belajar berhitung (Sisca dkk., 2020).

Matematika adalah ilmu umum. Siswa dapat menumbuhkan mentalitas dan dapat mengatasi suatu masalah dengan berkonsentrasi pada sains. Menurut Marlina, "Banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam ilustrasi angka-angka. "Pada masa muda, anak-anak sering mengalami kesulitan dalam hal dasar-dasar berhitung, sedangkan anak-anak yang lebih tua mengalami kesulitan dalam menangani masalah berhitung" (Sisca et al., 2020).

Syarat-syarat ideal yang diharapkan dalam mempelajari matematika tentang pecahan adalah siswa dapat terlibat dengan baik dalam pembelajaran, siswa dapat

berpikir secara mendasar sambil belajar berhitung, dan siswa dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Namun, masih banyak siswa yang mengalami tantangan belajar, khususnya Matematika. Namun kenyataannya pengembangan pengalaman yang dilakukan guru masih belum berjalan dengan baik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang menyusahakan (Kusumasari dkk., 2021).

Hal ini tergantung dari dampak persepsi yang ada di SDN Telawang 1 Banjarmasin, dari hasil pertemuan dengan beberapa guru di sekolah tersebut, ditemukan permasalahan bahwa pada umumnya bagi sebagian siswa, ilmu pengetahuan adalah ilustrasi yang paling mereka hindari di lapangan. bahwa hal itu dianggap menyusahakan. Begitu banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bagian-bagiannya.

Penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, khususnya unsur dalam dan luar. Faktor dalam antara lain: kemampuan akademis, persahabatan, inspirasi, perkembangan belajar, usia, orientasi, konsentrasi kecenderungan, kemampuan memori dan keterampilan mendeteksi. Sedangkan unsur luarnya meliputi: guru, sifat jemputan, instrumen pembelajaran atau kantor baik peralatan dan program serta iklim, baik habitat sosial maupun biasa (Anam, 2018)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III SDN Telawang 1 didapatkan informasi bahwa peserta didik ketika diberikan soal berupa suatu permasalahan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Seperti pada materi pecahan, banyak dari peserta didik kurang memahami pecahan dan kurang teliti dalam membaca informasi-informasi yang ada pada soal, dan waktu pengerjaan tidak dimanfaatkan dengan baik, tetapi mengerjakan secara terburu-buru. Sehingga saat mengerjakannya jawaban peserta didik kurang tepat atau keliru.

Hal di atas diperkuat dengan nilai dari *pretest* yang dilakukan peneliti, *pretest* terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Hasil yang ditunjukkan dari 10 orang peserta didik belum ada peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan pada materi pecahan. Dapat dikatakan bahwa 100% peserta didik tidak tuntas pada *pretest* yang dilakukan. Nilai tertinggi adalah 48 dan nilai terendah 10. Peserta didik cenderung hanya bisa menjawab soal pilihan ganda dan belum bisa menjawab soal essay dengan benar. Hal ini terbukti dari 2 orang yang mendapat nilai 48 karena hanya menuliskan jawaban akhir pada soal essay. Dapat dilihat jika hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah pada pembelajaran matematika.

Tugas guru dalam membantu pembelajaran dengan penanganannya sangatlah penting. Pembelajaran yang menggunakan strategi bicara sebaiknya dihindari oleh para guru, karena sangat kurang memadai khususnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara agar siswa dapat berkonsentrasi dan memahami apa yang disampaikan guru adalah dengan menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam pembelajaran matematika untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Guru memerlukan kemajuan dalam pemanfaatan model pembelajaran di kelas, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Example Games Tournament*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament*, siswa akan mengatasi permasalahan yang diberikan oleh guru dan mengotak-atik sebagian materi. Dalam siklus ini, kemampuan penalaran, keaktifan, dan kolaborasi siswa yang tegas diharapkan diasah dan dipersiapkan. Hal ini akan membuat siswa tidak merasa bahwa matematika itu merepotkan dan tidak akan bosan tanpa masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan aktivitas pendidik, mengkaji aktivitas siswa, menentukan kemampuan berpikir, dan hasil belajar.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian menggunakan pengumpulan data yang tidak didasari oleh teori tetapi mengikuti fakta yang ada di lapangan (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh pendidik/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut dan untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada Peserta didik Kelas III SDN Telawang 1 Jl. Teluk Tiram Darat, Gang Bhakti, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun subjek pada penelitian yang dilakukan ini, yaitu peserta didik yang berada di kelas III SDN Telawang 1 yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

Mengenai faktor yang diteliti antara lain berupa aktivitas pendidik yang diukur dengan lembar observasi dengan 9 aspek yang diteliti, aktivitas peserta didik yang diukur dengan lembar observasi dengan 9 aspek yang diteliti, keterampilan berpikir kritis yang diukur dengan lembar observasi dengan 4 aspek yang diteliti dan hasil belajar siswa yang dianalisis pada saat pembelajaran baik secara individu dan kelompok melalui soal evaluasi tes hasil belajar.

Indikator atau ukuran keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila: Aktivitas pendidik dikatakan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor 31-36 dengan kriteria "Sangat Baik". Peningkatan aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor 23 – 29 dengan kriteria "Aktif" dan rentang skor 31-36 dengan kriteria "Sangat Aktif" mencapai > 80% dari keseluruhan peserta didik. Indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: Indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam semua aspek dikategorikan berhasil apabila mencapai skor pada

lembar observasi dengan rentang 13-16 dengan interpretasi kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori "Sangat Kritis". Indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik dikategorikan berhasil pada ketuntasan klasikal apabila peserta didik mencapai kategori Sangat Kritis mencapai >80%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik, yaitu: Secara individual, apabila hasil belajar peserta didik muatan matematika materi bangun ruang memperoleh nilai lebih dari atau mencapai nilai  $\geq 75$ . Secara klasikal, hasil belajar dikategorikan berhasil apabila minimal > 80% dari seluruh peserta didik yang berada di kelas mampu mendapatkan nilai  $\geq 75$ .

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini merupakan perbandingan hasil pelaksanaan penelitian pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4 yang meliputi faktor-faktor yang diteliti yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Adapun untuk melihat kecenderungan pada masing-masing aspek yang diteliti yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Example Games Tournament* pada muatan matematika materi pecahan di kelas III SDN Telawang 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	50%
2.	Pertemuan 2	70%
3.	Pertemuan 3	100%
4.	Pertemuan 4	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam setiap pertemuannya menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak dari kegiatan refleksi yang diberikan oleh observer serta perbaikan yang dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan refleksi sangat penting dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* mengalami perbaikan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran terlaksana dengan kriteria "Sebagian Kecil Aktif". Pada pertemuan 2 peserta didik mengikuti pembelajaran terlaksana dengan kriteria "Sebagian Besar Aktif". Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 belum dapat dikatakan berhasil. Sedangkan aktivitas peserta didik pada pertemuan 3 dan 4 telah dapat dikatakan berhasil terlaksana sesuai dengan

indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan kriteria “Aktif” dan “Sangat Aktif”. Berikut disajikan tabel mengenai pencapaian aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	50%
2.	Pertemuan 2	70%
3.	Pertemuan 3	100%
4.	Pertemuan 4	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik memiliki dampak pada peningkatan aktivitas peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* mengalami perbaikan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 keterampilan berpikir kritis peserta didik secara klasikal berada pada persentase 30% dan 50%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 masih belum berhasil. Pada pertemuan 3 keterampilan berpikir kritis peserta didik secara klasikal berada pada persentase 70%, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 3 masih belum berhasil. Sedangkan pada pertemuan 4 dapat dikatakan berhasil terlaksana sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria “Kritis” dan “Sangat Kritis”. Berikut disajikan tabel mengenai keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	30%
2.	Pertemuan 2	50%
3.	Pertemuan 3	70%
4.	Pertemuan 4	100%

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan ketepatan penerapan model yang diterapka oleh pendidik

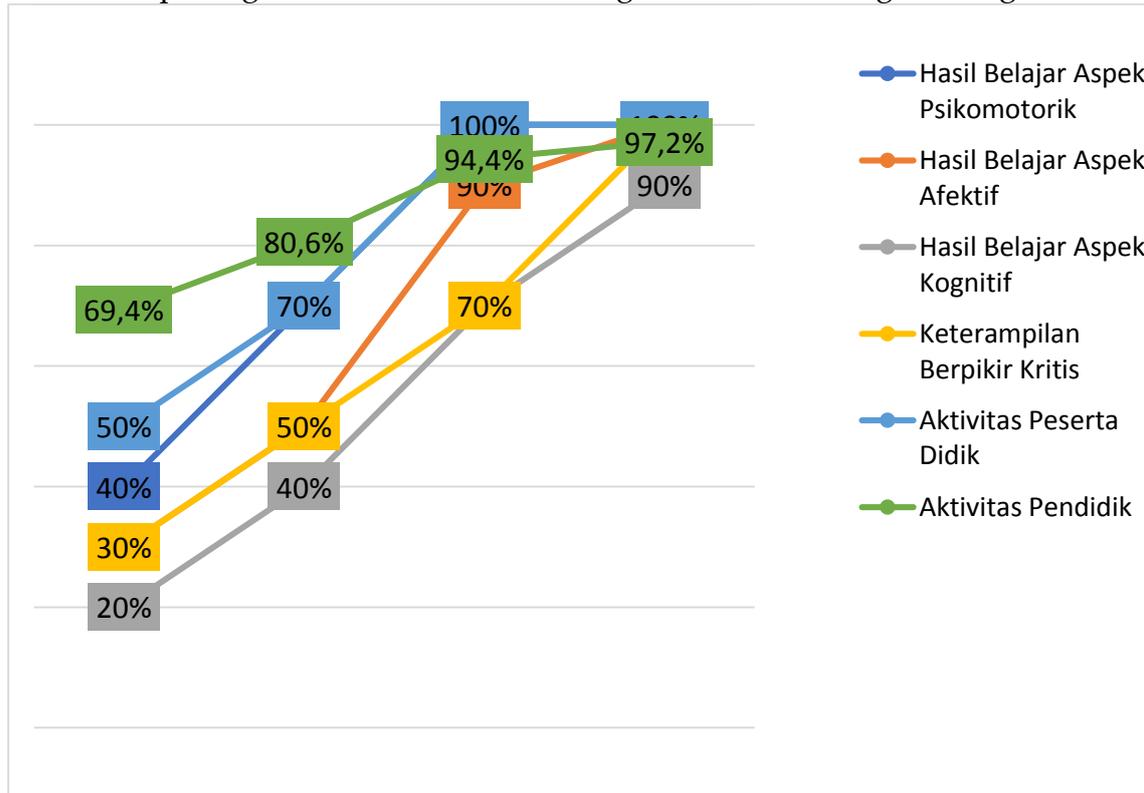
Hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan secara signifikan terlihat pada hasil belajar kelompok maupun individu saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan menggunakan model *Problem Example Games Tournament* dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini :

No	Pertemuan	Afektif	kognitif	Psikomotorik
1	Pertemuan 1	30%	20%	40%

2	Pertemuan 2	50%	40%	70%
3	Pertemuan 3	90%	70%	100%
4.	Pertemuan 4	100%	90%	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas KKM dari 20% pada pertemuan 1 mencapai 90% pada pertemuan 4.

Adapun peningkatan yang terjadi terhadap hasil observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada setiap pertemuan dapat digambarkan dalam bentuk grafik kecenderungan sebagai berikut :



Peningkatan yang terjadi pada seluruh aspek yang diteliti, yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar. Jika melihat dari grafik kecenderungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada tiap pertemuan. Peningkatan aktivitas pendidik tersebut berhubungan dengan aktivitas peserta didik yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meningkatkan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Semakin tinggi aktivitas pendidik, semakin tinggi pula keaktifan siswa, dan semakin tinggi keaktifan siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika materi pecahan

menggunakan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* pada peserta didik kelas III SDN Telawang 1 Banjarmasin sebagai berikut.

### **Aktivitas Pendidik**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik dalam empat pertemuan menggunakan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* di setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 pendidik memperoleh skor 25 dengan kriteria "Baik", pertemuan 2 pendidik memperoleh skor 29 dengan kriteria "Baik", pertemuan 3 pendidik memperoleh skor 34 dengan kriteria "Sangat Baik", dan pertemuan 4 pendidik memperoleh skor 35 dengan kriteria "Sangat Baik".

Dilihat dari pengaruh persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakannya dengan baik dan sungguh-sungguh, hal ini cenderung terlihat dari aktivitas pendidik yang terus berkembang pada setiap pertemuan. Nilai yang diperoleh guru diperoleh dari peningkatan yang dilakukan guru melalui aktivitas refleksi pada setiap pertemuan dalam siklus tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan PTK yaitu tiada hentinya mengusahakan hakikat pembelajaran berlatih agar target pembelajaran dapat tercapai (Nappu dan Dewi, 2019).

Suatu pembelajaran akan berhasil jika ada kontribusi siswa dalam pembelajarannya (Arianti, 2019). Hal ini karena siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru, siswa juga tidak mudah lelah selama menjalani pembelajaran. Dari peran seorang guru dapat terlihat bahwa kemajuan sebuah ilustrasi bergantung pada guru yang berbakat dalam menangani permasalahan, inovatif, dan mampu berbaur dengan siswa (Yestiani dan Zahwa, 2020).

Untuk mencapai sifat alamiah aktivitas tentunya tidak hanya mengandalkan kemampuan pendidik dalam memperkenalkan materi saat mengajar saja, namun juga bergantung pada kualitas dan kuantitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Darmiyati dan Hasanah, 2018). Pendidik juga harus mempunyai pilihan untuk berpikir jernih untuk merakit perangkat dan materi pembelajaran yang membantu kemampuan abad 21 dan revolusi modern 4.0 dengan alasan apapun (Agusta dan Sa'dijah, 2021). Selain itu guru juga harus mempunyai landasan kewaspadaan, kedisiplinan, kepastian dan kewajiban dalam melakukan pembelajaran.

Pendidik yang imajinatif dan mahir dapat mengatur pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan harapan rencana pendidikan. Tugas guru sangat penting dalam membentuk praktik dan perilaku belajar siswa. Ruang belajar yang bagus juga didukung oleh lingkungan dan memberikan inspirasi belajar yang lebih baik oleh pendidik. Pendidik perlu dan penting untuk menumbuhkan inspirasi belajar siswa (Metroyadi et al., 2019). Kemampuan yang harus dimiliki guru mencakup keterampilan individu, kemampuan sosial, dan keterampilan ahli (Suriansyah dkk., 2019).

Dari beberapa penjelasan mengenai tugas guru, diketahui bahwa pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pengalaman. Pembelajaran yang terselenggara dengan baik dan mampu menciptakan minat belajar siswa yang aktif tentunya sangat mempengaruhi pencapaian target belajar dan hasil belajar siswa.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dalam menyelesaikan pembelajaran di ruang belajar tentunya harus direncanakan terlebih dahulu agar dapat dilakukan secara nyata dan produktif serta dapat mencapai target pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran dapat direncanakan sebagai suatu proses komunikasi dalam iklim pembelajaran tertentu antara guru, siswa dan aset pembelajaran yang dapat diakses. Pembelajaran sendiri meliputi tahapan penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi (Suparmi, 2022).

Salah satu cara yang dilakukan guru untuk dapat membantu terlaksananya rencana pembelajaran secara efektif adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran. Kemajuan yang dilakukan guru dalam melibatkan model pembelajaran tentunya memberikan kehalusan baru bagi siswa saat belajar dan membuat mereka semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pentingnya model pembelajaran, khususnya contoh atau langkah-langkah ilustrasi yang diterapkan agar target pembelajaran dapat tercapai secara ideal (Suriansyah et al., 2019).

Pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dan keadaan peserta didik. Pada penelitian ini pendidik memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* kombinasi *Teams Games Tournament* dan *Example non Example*. Model-model pembelajaran tersebut dipilih dan dikombinasikan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan dapat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik hingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

Adapun penelitian menggunakan model-model pembelajaran ini didukung juga oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mana hasilnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang diarahkan oleh Darmiyati dan Shinta Elisa (2019) berjudul "Pengembangan Lebih Lanjut Materi Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi *Problem Based Learning* dan *Pair Checks* Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar" menunjukkan adanya konsekuensi perluasan dalam tindakan pendidik pada pertemuan terakhir menuju "Umumnya sangat baik", aktivitas siswa juga dinyatakan membuah hasil pada tindakan "Aktif" dan "Sangat Aktif" dan puncak hasil pembelajaran gaya lama dinyatakan efektif dengan tingkat ketuntasan 92,30% jumlah siswa yang mendapat nilai >68.

Penelitian yang diarahkan oleh Dian Syahfitri (2019) yang berjudul "Upaya untuk Lebih Mengembangkan Prestasi Belajar MATEMATIKA Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas III" menunjukkan adanya

pengaruh peningkatan gerak siswa pada siklus I ke siklus II dari 72,5% menjadi 87,5%. Perluasan pergerakan pendidik pada siklus I ke siklus II dari 79,7% menjadi 93%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 36%, yaitu dari 14 siswa (56%) menjadi 23 siswa (92%) yang mencapai nilai KKM (>70) dengan rata-rata ketuntasan belajar 13,4, khususnya dari 72,1 hingga 85,5.

Penelitian yang diarahkan oleh Yoyoh Rohanah (2022) yang berjudul "Pemanfaatan Model Pembelajaran *Example non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan" menunjukkan adanya akibat adanya perluasan tindakan siswa dari siklus I yaitu 64,10% atau 25 siswa. aktif dan siklus II terdapat 87,18% atau 34 peserta didik yang aktif.

### **Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang dinilai oleh pendidik pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa ada terjadi peningkatan aktivitas peserta didik secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. penelitian yang dilakukan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 menunjukkan hasil bahwa aktivitas peserta didik cenderung mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 secara klasikal memperoleh persentase 50% dengan kriteria sebagian kecil aktif, kemudian terus mengalami peningkatan sampai pada pertemuan 4 mencapai persentase 100% dengan kriteria hampir seluruhnya aktif.

Peningkatan aktivitas peserta didik yang terjadi tersebut tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran materi pecahan di kelas III SDN Telawang 1 Banjarmasin. Perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan pemberian bimbingan pada setiap pertemuan membuat para peserta didik dapat berpartisipasi aktif, sehingga aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.

Pendidik mengikutsertakan siswa selama pembelajaran, baik dengan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan (Sa'adilla et al., 2022). Artinya pembelajaran akan berjalan dengan baik dan idealnya dengan asumsi dalam siklus pelaksanaan ada aktivitas dari siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Yoyon Rohanah (2022) mengartikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik dengan asumsi ada keterkaitan antar individu kelas, bisa antara guru dan siswa, bisa juga antara siswa dan siswa. . Pembelajaran yang berjalan dengan baik idealnya adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa secara efektif terhubung dengan semua pembelajaran secara terus-menerus (Noorhapizah et al., 2019).

Cara paling umum untuk menyiapkan usia yang lebih muda di masa kerusuhan modern 4.0 harus dihadirkan melalui pengalaman berkembang yang mendorong peningkatan kemampuan berpikir permintaan tinggi (Agusta et al., 2021). Pembuatan kerangka kerja yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam

pembelajaran hendaknya dapat dilakukan oleh guru dengan memilih model yang berfokus pada siswa. Kerangka bermanfaat yang diterapkan dalam pembelajaran berdampak baik terhadap hakikat pembelajaran (Noorhapizah, Sukma, dkk., 2019). Siswa sebagai siswa hanyalah sebagai subjek pengganti, bukan objek yang layak diisi informasi dari otak pengajar (Suriansyah et al., 2019).

Untuk melahirkan manusia-manusia berkualitas di berbagai bidang, pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dalam setiap pembelajaran, oleh karena itu siswa harus dapat menyelidiki permasalahan dengan leluasa, dapat berpikir secara mendasar dan membedah setiap permasalahan dalam data yang diberikan (Maulana dkk., 2012). al., 2019). Begitu pula dengan hubungan yang bersahabat dan setara antar individu kelas dapat menghidupkan terciptanya masyarakat kelas yang gemar mengajar, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam belajar. Serta upaya pemberdayaan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan munculnya kerjasama yang baik antar warga di ruang belajar.

Keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas hendaknya terlihat dari aktivitasnya dalam mengikuti serangkaian pengalaman yang terus bertambah, misalnya mengajukan pertanyaan tentang materi yang kacau atau tidak ada ide, menyusun materi yang disampaikan guru, Ketika guru memahami suatu materi mereka mendengarkan dengan seksama, membaca, mengkaji, serta berbagai aktivitas yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa berkaitan dengan aktivitas berpikir seperti mengembangkan kemampuan proses memperhatikan penguasaan aset disekitarnya, menangani permasalahan sehari-hari, dan mengambil keputusan (Adiputra dan Heryadi, 2021). Hal ini sesuai dengan materi matematika karena matematika merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan daya cipta penalaran siswa, serta dapat memperluas kemampuan membangun informasi baru sebagai upaya untuk menggarap dominasi besar materi numerik. Matematika merupakan ilmu pasti yang berhubungan dengan berpikir, bersifat unik, dan bermental rasional (Annisa dan Marlina, 2019).

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa tindakan peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam keselarasan sistem pendidikan. Hal serupa juga dibenarkan oleh penjelasan Made Gautama Jayadiningrat, Kadek Agus Apriawan Putra, dan Putu Septian Eka Adistha Putra (2021) yang mengungkapkan bahwa aktivitas yang melibatkan siswa secara lugas dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digabungkan dengan *Teams Games Tournament* dan *Example non example* diputuskan untuk membantu bertambahnya pengalaman siswa sehingga mereka dapat terlibat secara efektif dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun penelitian ini didukung juga oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mana hasilnya juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang diarahkan oleh Ahmad Suriansyah, Rizky Amelia, dan Meri Aditia Lestari (2019) berjudul “Perluasan Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Memanfaatkan Perpaduan Model *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair and Share* (TPS) dan *Teams Games Tournament* (TGT) ) Pada Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin” menunjukkan akibat dari perluasan gerakan pendidikan yang meluas dengan ukuran-ukuran unggul secara umum dan tindakan siswa dengan aturan-aturan yang sangat aktif. Dapat dimaklumi agar aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, aktivitas siswa dan hasil pembelajaran matematika Bahan Sifat-sifat Bangunan meningkat pada setiap pertemuan.

Penelitian yang diarahkan oleh Kezia Reza Febyani dan Yohana Setiawan (2019) berjudul “Meta-Analisis *Numbered Head Together* (NHT) dan *Teams Games Tournament* (TGT) Memperoleh Model Dilihat dari Penalaran Penentu Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa tipe NHT membantu Model pembelajaran dan TGT dilimpahkan mempunyai dampak yang tinggi dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan menentukan nalar siswa.

Penelitian yang diarahkan oleh Kharisma Dwi Arum Sari (2020) yang berjudul “Penggunaan Sistem Pembelajaran *Example non example* dalam Pembelajaran Topikal Tumbuh Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh” menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan, energi dan nilai dari pembelajaran tersebut. Standar Dasar Kulminasi (KKM). Semua rangkaian aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, sebenarnya siswa bersifat aktif, saling membantu dalam berkumpul, dan dalam belajar siswa terlihat bersemangat.

### **Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* materi pecahan pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Berdasarkan hasil tes keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 1 persentase klasikal hanya 30% dengan kriteria kurang kritis. Kecenderungan kenaikan terus terjadi di setiap pertemuannya hingga pada pertemuan 4 mencapai persentase klasikal 100% dengan kriteria sangat kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik ini merupakan bentuk pelaksanaan dari refleksi setiap pertemuan yang menunjukkan bahwa pendidik sudah membimbing peserta didik dalam memenuhi setiap aspek keterampilan berpikir kritis dan melaksanakan pembelajaran secara maksimal menggunakan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Dalam model pembelajaran ini siswa menyelesaikan aktivitas pemecahan disertai dengan pembuktian obyektif dan motivasi untuk mampu mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan penalaran siswa yang tegas dalam menangani permasalahan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang berpusat pada kemampuan berpikir kritis dan berpikir kritis yang kita ketahui dilakukan melalui kolaborasi

langsung dengan menyelidiki permasalahan secara transparan (Suriansyah et al., 2021). Kemampuan penalaran siswa yang tegas, imajinasi, menjadikan siswa aktif, dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nyata dan berlangsung dalam suasana yang menarik. Sesuai dengan kemajuan kemampuan berpikir permintaan tinggi yang berpusat pada kemampuan berpikir kritis dan berpikir kritis (Noorhapizah et al., 2022).

Berpikir kritis adalah berpikir secara mendalam dan konsisten ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dalam navigasi (Octaviani et al., 2020). Sesuai Noorhapizah dkk. (2020) berpikir kritis adalah metode yang melibatkan penghilangan data dengan mencari realitas keanehan atau realitas, membuat penerjemahan, investigasi, penilaian dan deduksi, serta pengenalan yang melibatkan pembuktian dan menetapkan kaidah terbaik sebagai alasan untuk sekadar mengambil keputusan atau pendekatan. untuk akting.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini dianut oleh (Sa'adilla et al., 2022) yang menyatakan bahwa peserta didik hendaknya dibekali dengan kemampuan berpikir secara konsisten, ilmiah, tekun, mendasar, dan imajinatif, serta kemampuan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dialami sehari-hari. adanya.

Kemampuan yang harus dikoordinasikan dalam pembelajaran abad 21 adalah berpikir kritis. Penalaran yang tegas akan mengantarkan seseorang pada kemampuan untuk memahami makna permasalahan secara lebih mendalam, memiliki pandangan yang reseptif terhadap berbagai metodologi dan perspektif, selalu berpikir jernih sehingga tidak begitu saja mengakui proklamasi dan menyelesaikan sistem tanpa mengetahui dan menilai di dalam. dan keluar (Agusta dan Sa'dijah, 2021). Pentingnya menciptakan kemampuan mempertimbangkan permintaan yang lebih tinggi harus dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda (Agusta et al., 2021).

Dalam perkembangan informasi yang signifikan, guru hendaknya mempersiapkan siswa untuk berpikir secara mendasar untuk membedah dan menangani suatu permasalahan. Berpikir kritis adalah strategi membedah dan menilai data dan pemikiran untuk memutuskan apakah pemikiran, data tersebut memuaskan atau dapat dipercaya. Di sisi lain, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering kali lepas dalam pembelajaran dan tidak dapat berpikir secara mendasar dalam menangani suatu permasalahan (Pratiwi dan Nursyidah, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah matematika, karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir, menambah kemampuan dalam menangani permasalahan-permasalahan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta membantu peningkatan kemampuan berpikir. sains. Oleh karena itu, sains sebagai kebutuhan mungkin akan didominasi oleh siswa, terutama dari kalangan muda (Kartini et al., 2020).

Adapun penelitian ini didukung juga oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mana hasilnya juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dipimpin oleh Ni Made Kartini, Putu Subawa, dan I Ketut Suparya (2020) berjudul “Eksekusi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Mengerjakan *Decisive Reasoning* pada Matematika Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa perluasan berpikir kritis siswa dalam matematika adalah 57,19 atau berada di kelas rendah. Pada siklus II nilai normal kemampuan berpikir fundamental matematika siswa adalah 82,24 atau berada pada klasifikasi tinggi.

Penelitian yang dipimpin oleh Nisa'ul Fajriyah (2021) yang berjudul “Ujian Keterampilan Berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar (SD) Pada Mata Pelajaran Matematika” menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menentukan nalar siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang dipimpin oleh Elva Pristy Afifah, Wahyudi, dan Yohana Setiawan (2019) yang berjudul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan *Decisive Reasoning* Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika” menunjukkan adanya peningkatan pada siswa ' kemampuan yang menentukan untuk bernalar.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Example Games Tournament* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif yang terjadi pada setiap pertemuan. Pada pertemuan 1 peserta didik secara klasikal mendapatkan ketuntasan sebesar 20%, pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 40%, pada pertemuan 3 kembali mengalami peningkatan mencapai 70%, dan pertemuan 4 kembali meningkat menjadi 100%. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik secara klasikal telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu minimal 80% peserta didik dapat mencapai KKM  $\geq 75$ .

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui aktivitas belajar (Susandra, 2021). Hasil belajar dapat diperoleh dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat (Noorhapizah et al., 2019). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu topik tertentu sebagai informasi kuantitatif dan subjektif (Metroyadi et al., 2019). Hasil belajar siswa sangat bergantung pada cara pengajar mendidik (Agusta dkk., 2020).

Selain itu, hasil belajar juga dapat diwujudkan melalui perubahan-perubahan yang dilakukan siswa, baik dalam hal kemampuan berpikir, cara bertindak terhadap suatu benda, maupun dalam bidang kemampuan. Hal ini sesuai dengan penilaian Mudiana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan derajat kemajuan siswa dalam memahami gagasan pembelajaran dimana hasil belajar harus terlihat melalui kemampuan siswa dalam memahami

materi yang disampaikan guru dalam menemukan yang diketahui melalui perubahan. mentalitas siswa, sosial dan dekat dengan rumah.

Contohnya dapat membangun kemungkinan adanya siklus instruktif yang mempengaruhi besar dan dahsyatnya kemajuan kesadaran, yang merupakan konsekuensi dari angka penting yang menjamin sifat dari potongan-potongan pengetahuan yang bersifat instruktif. Mempersiapkan segala pilihan dari pembelajaran yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dan aktivitas merupakan tujuan (Pramesti et al., 2019).

Guru diharapkan mengumpulkan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang menggerakkan dan dapat menumbuhkan sikap dan imajinasi siswa untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Oennus et al., 2019). Evaluasi hasil belajar sudut mental dilakukan dengan memperkirakan dominasi siswa yang mencakup informasi asli, terapan, dan prosedur pada berbagai tingkat berpikir (Suriansyah dkk., 2019).

Siswa yang secara efektif terlibat dengan pembelajaran menguraikan kesungguhan mereka dalam belajar. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dapat membantu siswa dalam melatih pemahaman dan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini akan menjunjung hasil cara belajar siswa. Menemukan bahwa fokus pada dominasi keterampilan harus fokus pada siswa, memberikan peluang tanpa akhir untuk pertumbuhan yang relevan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan bidang kekuatan untuk pola pikir yang kaya pada siswa. Aktivitas pembelajaran hendaknya mempunyai pilihan untuk menyelidiki kemampuan siswa, baik dalam ruang mental, emosional, dan psikomotorik. Teknik pembelajaran yang terfokus pada siswa dan menciptakan lingkungan yang asri sangat penting untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa (Widayanti dan Nur'aini, 2020).

Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh tingginya semangat (minat) siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui pergerakan siswa yang juga semakin meningkat setiap pertemuannya. Minat belajar mempunyai dampak yang besar. Melalui minat, siswa akan melakukan aktivitas (sesuatu) yang perlu dilakukannya. Lagi pula, tanpa minat, siswa tidak akan mencapai sesuatu yang menyebabkan perubahan (Metroyadi et al., 2019).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain variabel batin siswa, yaitu variabel kehidupan nyata yang meliputi kesejahteraan dan kondisi tubuh, variabel mental yang meliputi faktor keilmuan, minat, kemampuan dan semangat, serta faktor kelelahan. Dan juga di luar siswa, yaitu faktor keluarga termasuk cara wali mengajar dan variabel lingkungan sekolah yang meliputi rencana pendidikan, hubungan dengan guru, hubungan dengan siswa, strategi dan perangkat pembelajaran (Amri et al., 2022).

Pemanfaatan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi serta dapat lebih mengembangkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Pratiwi dan Nursyidah, 2021). Perkembangan siswa

selanjutnya yang memperoleh hasil tidak lepas dari tugas guru sebagai penyelenggara dan pelaksana program pembelajaran (Metroyadi et al., 2019).

Adapun penelitian ini didukung juga oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mana hasilnya juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dipimpin oleh Joko Widi Astoto (2020) yang berjudul “Upaya Pengembangan Lebih Lanjut Hasil Belajar Siswa pada Materi Matematika Materi Pecahan Melalui Model *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 3 SD Negeri Duwet” menunjukkan bahwa telah terjadi perluasan pada bidang MATEMATIKA hasil pembelajaran di area mental sehubungan dengan kecepatan. pemenuhan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 20%; setengah; 90%.

Penelitian yang dipimpin oleh Khoirul Amri, Syafentina Maya Arinjani, dan Wulan Sutriyani (2022) berjudul “Ujian Penggunaan Model TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap Hasil Belajar MATEMATIKA di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa telah terjadi perluasan pada Pengumpulan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar Selain itu, penerapan model TGT (*Teams Games Tournament*) juga dapat meningkatkan gerak pendidik, tindakan siswa, dan kerja sama siswa.

Penelitian yang dipimpin oleh Jesica Septiana Situmorang, Anton Sitepu, Juliana, dan Patri Janson Silaban (2021) yang berjudul “Dampak Model Pembelajaran *Example non example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa perluasan dalam pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dan dampak kritis model pembelajaran *Example non example* terhadap hasil belajar siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas III di SDN Telawang 1 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kombinasi *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Example non example* dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas pendidik terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan sehingga memperoleh kriteria sangat baik dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Aktivitas peserta didik terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan sehingga memperoleh kriteria hampir seluruhnya aktif dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Keterampilan berpikir kritis peserta didik terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan sehingga memperoleh kriteria sangat kritis dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Terdapat peningkatan hasil belajar yang terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan dan mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti, baik itu ketuntasan secara individual maupun ketuntasan secara klasikal.

### **Daftar Pustaka**

Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

- Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Afifah, E. P., Wahyudi, W., & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Pendidik Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Pratiwi, D. A. (2020). Kesiapan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Pendidik dalam Mengemas Perangkat Pembelajaran. *Web-Seminar Nasional Pendidikan (Sumber Elektronik) "Akreditasi Sebagai Sarana Penguatan Mutu Pendidikan Nasional,"* 3(April), 49–58. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24835/Prosiding\\_Semnas\\_27\\_juni\\_2020\\_DIANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24835/Prosiding_Semnas_27_juni_2020_DIANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Agusta, A. R., Suriyansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung Untuk. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63–89.
- Amri, K., Arinjani, S. M., & Sutriyani, W. (2022). Analisis Penerapan Model TGT (Teams, Games And Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i1.708>
- Anam, S. (2018). *Pendidikan Islam*.
- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Arianti. (2019). Peranan Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Astoto, J. W. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Muatan Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas 3 SD Negeri Duwet. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Pendidik Sekolah Dasar*, 3(3), 1–23.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik dalam

- Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Darmiyati, & Elisa, S. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PECAHAN MELALUI MODEL DEMONSTRASI KOMBINASI DENGAN PROBLEM BASED LEARNING D. *Journal of Instructional Technology*, 1(1), 11.
- Darmiyati, & Elisa, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi dengan Problem Based Learning dan Pair Checks Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Instructional Technology*, 1(1), 11–18.
- Darmiyati, & Hasanah, R. N. (2018). Penerapan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Probing Prompting Dan Media Realita Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Vidya Karya*, 32(2), 139. <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5231>
- Darmiyati, Rosnita, R., & Kaswari, K. (2015). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 16(1994), 1–37. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>
- Fajriyah, N. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar (SD) pada Mata Pelajaran Matematika*.
- Febyani, K. R., & Setiawan, Y. (2019). Meta-Analisis Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Teams Games Tournament* (TGT) Ditinjau Dari Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3720>
- Kartini, N. M., Subawa, P., & Suparya, I. K. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian

- Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 6(I), 104–117.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar MATEMATIKA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestari, S. E. C. A., Hariyani, S., & Rahayu, N. (2018). PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Journal Education Mathematics*, 1(3), 116–126.
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPkn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 167.
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (Air), Mind Mapping Dan Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas Iva Sdn Sungai Lulut 5 Kota. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 77–88.
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Shalihah, M. (2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (Tps), Cooperative Script Dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas V Sdn Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 151–165.
- Mudiana, I. G., Bayu, I. G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36096>
- Nappu, S., & Dewi, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *Dedikasi*, 21(1). <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i1.9431>
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif dan Berpikir Logis Berbasis Kearifan Lokal. In *Repo Dosen Ulm*. <https://repositori.dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/19661>
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM MENEMUKAN INFORMASI PENTING DENGAN KOMBINASI MODEL DIRECTED INQUIRY ACTIVITY (DIA), THINK PAIR SHARE (TPS) DAN SCRAMBLE PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN

- PEMURUS DALAM 7 BANJARMASIN. 5(2), 101–116. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24835/Prosiding Semnas 27 juni 2020\\_DIANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24835/Prosiding_Semnas_27_juni_2020_DIANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3773>
- Noorhapizah, Sukma, M. R., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), *Numbered Head Together (NHT)*, dan Course Review Horay (CRH) pada Peserta didik Kelas IVB SDN Gambut 2 Kabupate. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 95–106.
- Nurlianti, & Tilora, M. N. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture Oleh Pendidik Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. *Jurnal: J. Mitra PGMI*, Vol. 6(1), Hlm. 38-49.
- Octaviani, R. V., Tiurlina, & Fatihatusyidah. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v3i1.46>
- Oennus, T. O., Erni, & H, R. K. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5), 1–12.
- Palupi, I. D. R., & Rayahu, T. S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation ( GI ) dan Teams Games Tournament ( TGT ) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Journal: Thinking Skills and Creativity*, 4(1), 10–20.
- Pramesti, A., Nabilla, F., Putri, M., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2019). Penerapan Problem Baseed Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. *Algazali International Journal Of Educational Research*, 2(1), 53–59.
- Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(2), 2614–4654. <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqanDOI:https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Rohanah, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Penjumlahan dan Pengurangan Dua Pecahan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 77–81.

<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6614>

- Sa'adilla, S., Sofiyah, & Fadilah. (2022). Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament ( Tgt ) Pada Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 28–35.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Sisca, Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2020). Analisis Kesulitan Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 183–190.
- Situmorang, J. S., Sitepu, A., Juliana, & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1721. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8481>
- Suparmi, P. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik SD Negeri 24 Lubuklinggau dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 113–122. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1483>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl), Think Pair and Share (Tps) Dan Teams Games Tournament (Tgt) Di Kelas Vb Sdn Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Susandra, R. R. (2021). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas III Menggunakan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9. <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot->
- Syahfitri, D. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Peserta didik Kelas III. *Basic Education*, 8(18), 1–769.

- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Peserta didik. *Jurnal Mathema*, 2(1), 12–23.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Pendidik dalam Pembelajaran pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>